

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditentukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, dan model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga yaitu : eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut, maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian survei karena yang ingin dilakukan adalah melakukan studi identifikasi terhadap suatu masalah.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Variabel bebas (X) : Status tempat tinggal

- a. Remaja tinggal di Panti Asuhan
- b. Remaja tinggal di Luar Panti Asuhan (Asuhan Keluarga)

2 Variabel terikat (Y) : Kepercayaan Diri

## **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi Operasional Variabel Penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan metode pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian. Berikut ini adalah defenisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang mampu dilakukan untuk mengambil keputusan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri, yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri oleh Kumara (1998) yaitu selalu optimis, gembira, bertanggungjawab, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan tidak berlebihan.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kepercayaan diri, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja. Sebaliknya semakin rendah skala kepercayaan diri, maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

## **2. Remaja**

### **a. Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan**

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan adalah remaja yang tinggal dalam suatu lembaga sosial, dimana remaja tersebut merupakan seorang anak yatim piatu, berasal dari keluarga yang retak dan anak yang di terlantarkan oleh orang tuanya.

### **b. Remaja yang Tinggal di Luar Panti Asuhan (Asuhan Keluarga)**

Remaja yang tinggal di Luar Panti Asuhan (asuhan keluarga) adalah remaja yang tinggal bersama keluarganya dan di bimbing oleh orang tuanya.

## **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Latipun (2004), populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan wilayah tempat tinggal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal dipanti asuhan dan remaja yang tinggal bersama keluarga. Penegasan sifat populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri – ciri dari responden penelitian antara lain:

- a) Berusia 12-15 tahun
- b) Mengikuti Pendidikan Formal yaitu SMP
- c) Masih tinggal dengan orang tua
- d) Tinggal di panti asuhan

Populasi yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah remaja panti asuhan Asyiyah Percut Sei Tuan berjumlah 160 orang dengan remaja yang tinggal di luar panti asuhan (diasuh keluarga) Percut Sei Tuan berjumlah 160 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Wiranta 2014). Selanjutnya sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili.

Menurut Arikunto (1996), apabila subjek populasi jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel. Tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih 100 digunakan rentang angka 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih, sedangkan apabila metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian mengikuti karakteristik dengan adanya satu tujuan tertentu dalam penelitian tersebut maka metode yang dipakai adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak mungkin atau mendekati jumlah populasi. Sampel tersebut diperoleh melalui metode *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel terhadap sekelompok subjek disebabkan oleh adanya satu tujuan tertentu dan sampel yang digunakan memiliki ciri – ciri yang sama dengan populasinya.

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan yang sesuai dengan karakteristik penelitian adalah sebanyak 40 orang, dimana terdiri dari 40 orang yang tinggal dipanti asuhan dan 40 orang yang tinggal di luar panti asuhan (tinggal dengan keluarga).

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang disusun dalam format skala likert. Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*) tentang sesuatu yang akan diteliti. Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban dengan skor masing-masing.

**Tabel 1.1 Cara Penilaian Skala**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selain itu, skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indicator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku melainkan diterjemahkan dalam bentuk-bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item-item.

3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

#### **F. Penyusunan Skala**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kepercayaan Diri yang disusun peneliti berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan Diri yang dikemukakan oleh Kumara (1998) yaitu selalu optimis, gembira, bertanggungjawab, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan tidak berlebihan.

*Blue print* skala penyesuaian diri akan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen, serta memuat indikator-indikator perilaku dalam setiap komponen.

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Suatu proses penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang objektif, yang merupakan penelitian tersebut dapat mencerminkan masalah yang diteliti. Sehingga diperlukan alat ukur yang valid dan reliable. Alat ukur yang bersifat valid dan reliable diperoleh dengan cara melakukan instrument yang akan digunakan untuk mengambil data dengan tujuan agar skala psikologi tersebut dapat diketahui apakah skala yang digunakan sudah valid dan reliable.



## 1. Validitas alat ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu validitas dan reliabilitas alat ukur. Untuk mengetahui validitas skala, digunakan cara item *total correlation*, yaitu suatu teknik validitas yang mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing butir item dengan skor total. Menurut Azwar (2007) validitas adalah menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Sedangkan menurut Arikunto (2002), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument. Untuk mengetahui validitas skala, maka penelitian ini digunakan metode pengukuran antara butir-butir pernyataan dengan skor pernyataan secara keseluruhan. Untuk mengetahui validitas dari skala kepuasan kerja digunakan validitas isi, yaitu sejauh mana tes dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, dalam kesempatan ini peneliti menentukan validitas isi dengan menggunakan pendapat professional (*Professional Judgement*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Alat ukur dikatakan valid apabila mengukur sesuatu secara cermat. Cara yang paling banyak digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah skor item

dan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor dan skor totalnya harus signifikan. Untuk memperoleh koefisien korelasi antar skor total, digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson (Azwar, 2004), dengan rumus:

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y  
N = Jumlah subjek

Besarnya koefisien korelasi item total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negative. Semakin baik daya diskriminasi item maka koefisien korelasinya semakin mendekati 1,00. Koefisien yang mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negative mengindikasikan daya diskriminasi yang tidak baik. Sebagai criteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ .

Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga batasan  $r_{ix}$  atau  $r_{ix(x-i)}$  diskriminasi rendah, yang artinya item tersebut tidak sesuai digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004).



Dalam penelitian ini, reliabilitas kepuasan kerja diuji dengan menggunakan koefisien reliabilitas yang nilainya bergerak dalam rentang 0,00 sampai dengan 1,00. Azwar (2004) mengatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *one shot* dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = 2$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{dan } &= \text{Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2} \\ &= \text{Varians skor skala} \end{aligned}$$

#### **H. Metode Analisis Data**

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (1990), adalah :

1. Statistik bekerja dengan angka-angka. Angka-angka ini dapat menunjukkan jumlah atau frekwensi nilai atau harga
2. Statistik bekerja secara objektif, artinya statistik sebagai alat penilai kenyataan yang tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.

3. Statistik bersifat universal artinya dapat digunakan dalam hampir semua penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis adalah Annava 1 jalur. Annava 1 jalur dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan kepercayaan diri (Variabel X) ditinjau dari status tempat tinggal (Variabel Y)

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji Homogenetis, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).